

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANDI ARISKA

NIM. 150213012

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI I TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

Andi Ariska
NIM. 150213012
Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

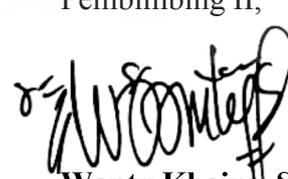
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Saifulah, M.Ag

NIP. 197204062001121001

Pembimbing II,


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.

NIP. 197606132014112002

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 TEUNOM ACEH JAYA**

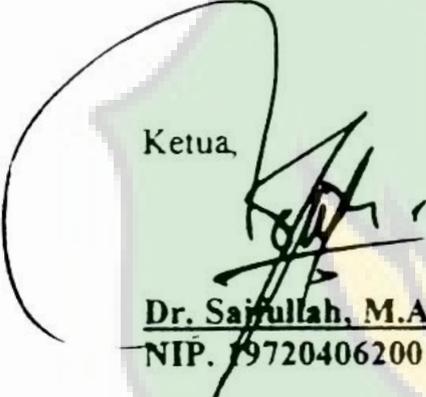
SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

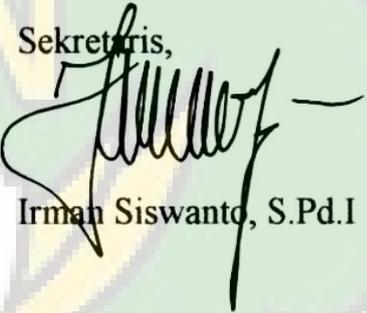
Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Januari 2021 M
12 Jumadil Akhir 1442 H

itia Ujian Munaqasyah Skripsi

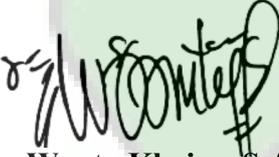
Ketua,


Dr. Saifulah, M.Ag
NIP. 197204062001121001

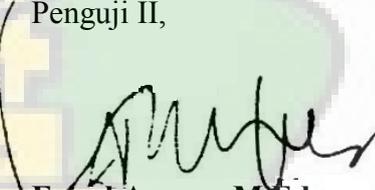
Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197606132014112002.

Penguji II,


Faisal Anwar, M.Ed.
NIDN. 01316068401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Assalam, Banda Aceh




M. M. Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andi Ariska
NIM : 150213012
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Andi Ariska
Andi Ariska

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya”** Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tarmizi Ninoersy, S.Pd.I., M.Ed selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saifullah, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.

6. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Teunom, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Desember 2020
Penulis,

Andi Ariska



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kecerdasan Emosional	9
1. Definisi Kecerdasan Emosional	9
2. Ciri Individu yang Mempunyai Kecerdasan Emosional	16
3. Komponen Kecerdasan Emosional	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	22
5. Indikator Kecerdasan Emosional	27
B. Analisis Kecerdasan Emosional	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Skala Likert	36
Tabel 3.2 Hasil Kategori Analisis Angket Kecerdasan Emosional.....	39
Tabel 3.3 Hasil Kategori Analisis Kecerdasan Emosional	40
Tabel 4.1 Status Pemilikan Luas Tanah dan Bangunan	41
Tabel 4.2 Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas Ruangn	41
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri Teunom	42
Tabel 4.4 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Angket Kecerdasan Emosional	43
Tabel 4.5 Analisis Indikator Mengenali dan Memahami Emosi Diri Sendiri	48
Tabel 4.6 Analisis Indikator Memahami Penyebab Timbulnya Emosi.....	49
Tabel 4.7 Analisis Indikator Mengendalikan Emosi	50
Tabel 4.8 Analisis Indikator Mengekspresikan Emosi Tepat.....	50
Tabel 4.9 Analisis Indikator Optimis	51
Tabel 4.10 Analisis Indikator Dorongan Berprestasi	52
Tabel 4.11 Analisis Indikator Peka Terhadap Perasaan Orang Lain.....	52
Tabel 4.12 Analisis Indikator Mendengarkan Masalah Orang Lain	53
Tabel 4.13 Analisis Indikator Dapat Bekerjasama.....	53
Tabel 4.14 Analisis Indikator Dapat Bekerjasama	54

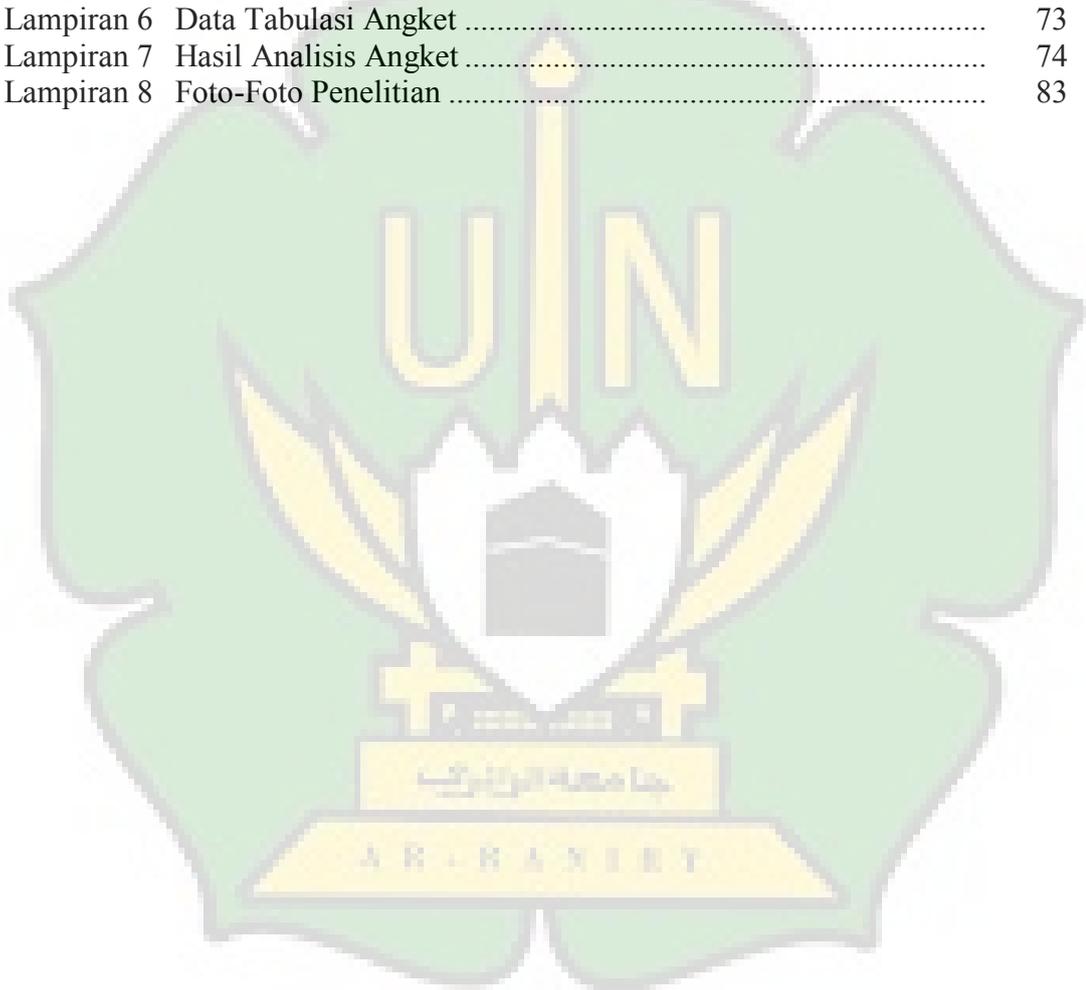
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Analisis Kecerdasan Emosional pada Pernyataan Positif dan Negatif.....	56
Gambar 4.2 Hasil Analisis Kecerdasan Emosional Siswa.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	64
Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	65
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	66
Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional	67
Lampiran 5 Angket Siswa	69
Lampiran 6 Data Tabulasi Angket	73
Lampiran 7 Hasil Analisis Angket	74
Lampiran 8 Foto-Foto Penelitian	83



ABSTRAK

Nama : Andi Ariska
NIM : 150213012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMAN
1 Teunom Aceh Jaya
Tanggal Sidang : 84 Halaman
Tebal Skripsi : 25 Januari 2021
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag.
Pembimbing II : Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Siswa Kelas XI SMA

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami setiap keadaan kemudian menyikapinya secara manusiawi. Kecerdasan emosional dalam belajar berkaitan dengan kestabilan emosi untuk bisa tekun konsentrasi, tenang, teliti, dan sabar dalam memahami materi yang dipelajari. Kecerdasan emosional merupakan sisi lain kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola, dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri serta orang lain, sehingga terbentuklah sebuah tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan. Fenomena tersebut juga diperlukan layanan konseling, melalui layanan konseling akan memberikan pengarahan atau bimbingan secara langsung pada siswa tentang pentingnya dalam mengendalikan kecerdasan emosional, salah satunya mampu mengenal dirinya sendiri, dan memahami terhadap orang lainnya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Teunom. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₂ yang berjumlah 24 siswa dari 106 populasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa yang terdiri 40 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri sebesar 68,8% kriteria baik, memahami penyebab timbulnya emosi sebesar 74,9% kriteria baik, mengendalikan emosi sebesar 71,1% kriteria baik, mengekspresikan emosi dengan tepat sebesar 78,2% kriteria baik, optimis sebesar 65,6% kriteria cukup, dorongan berprestasi sebesar 69,8% kriteria baik, peka terhadap perasaan orang lain sebesar 80,2% kriteria sangat baik, mendengarkan masalah orang lain sebesar 77,1% kriteria baik, dapat bekerjasama sebesar 76,1% kriteria baik, dan dapat berkomunikasi 75% kriteria baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik, meskipun masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri atau optimis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan berupa proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.¹ Pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan teratur, sehingga berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu.²

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mendorong setiap kalangan dalam mengembangkan potensinya, sehingga salah satu lembaga pengembangan pendidikan berupa sekolah atau pendidikan secara formal. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran dan di bawah pengawasan guru atau pendidik. Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah merupakan suatu proses belajar mengajar untuk menambah pengetahuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan belajar ini akan memberikan pengarahan pada peserta didik untuk mampu meningkatkan kemampuannya.

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, 1, November 2013, h. 25. Vol 1, No

² Sutrisno, "Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5, Januari 2016, h. 29.

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat maupun bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, keinginan dan harapan.³ Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁴ Hal ini membuktikan bahwa melalui suatu pendidikan proses belajar peserta didik akan terarah dengan teratur dan terencana.

Kegiatan belajar ini juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan seseorang, sehingga melalui proses belajar dapat mengembangkan kecerdasan melalui potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu kecerdasan yang ada dalam diri peserta didik atau siswa berupa kecerdasan emosional. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil.⁵

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁶ Oleh karena itu kecerdasan

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 122.

⁴ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h. 35.

⁵ Sugiarti dkk, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1, 2016, h. 1.

⁶ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Februari 2013, h. 394.

emosional berperan penting dalam proses belajar siswa, sehingga keterkaitan antaran kecerdasan dengan lingkungan sosial berkaitan erat satu sama lain.

Kecerdasan emosional (EI) adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain.⁷ Hal ini sesuai dengan fenomena yang ditinjau selama ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Namun, kecerdasan emosional seseorang bukan berarti memberikan kebebasan pada perasaannya masing-masing untuk berkuasa melainkan perasaan yang sedemikian rupa dapat diekspresikan secara tepat dan efektif.

Kecerdasan emosional dalam diri siswa berbagai macam ragam, sehingga ada sebagian yang mampu mengendalikannya dengan tepat dan ada yang tidak. Hal ini diperlukannya suatu pengarahan dalam lingkungannya agar siswa mampu mengelola perasaan dalam dirinya dengan tujuan yang tepat dan bermanfaat. Kecerdasan emosional dapat diukur dalam diri siswa melalui sepuluh indikator diantaranya; mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerja sama, dan dapat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan bunyi dalam Al-Qur'an Surah Al-A' raaf ayat 150.

⁷ Arum Pu'rnaningtyas dan Suharto, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Seseorang terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP", *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, Vol 10, No 1, 2010, h. 2.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي أَعَجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ وَالْقَى الْأَلْوَابِحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَفْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: *Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati dia berkata, “Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?”* Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya. (Harun) berkata, *“Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalangkanku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim.”* (Q.S Al-A’raaf 7:150).⁸

Dalam al-Qur’an terdapat deskripsi tentang emosi marah dan dampaknya atas tingkah laku manusia. Ini bias didapatkan dalam uraian tentang kemarahan Nabi Musa AS ketika ia kembali pada kaumnya dan didaparkannya mereka menyembah anak sapi dari emas dibuat oleh sami. Maka Nabi Musa pertama-tama dia lampiaskan amarahnya kepada saudaranya Yaitu Harun, dan memegang kepalanya dengan rasa penuh kemarahan.⁹

Berdasarkan hasil observasi di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMAN 1 Teunom pada tanggal 24 Juli 2020 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berbeda-beda, ada yang mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya dengan tepat sasaran seperti memiliki perasaan untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar dan sebagian siswa kecerdasannya dipengaruhi oleh lingkungan luar yang kurang baik.

Hasil wawancara dengan beberapa guru atau pendidik di SMAN 1 Teunom, kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 169.

⁹ Zukarnain, “Emosional: Tinjauan Al-Qur’an dan Relevansinya dalam Pendidikan”, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, 2018, h. 94.

kebanyakan dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Pendidik berusaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan pada semua siswa agar mampu mengendalikan emosioanal atau perasaan dalam dirinya untuk tujuan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya pada sasaran yang tepat. Pendapat lainnya juga mengatakan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan yang baik, namun perlunya seorang pendidik yang paling utama seperti orang tua untuk memberikan pengarahan maupun bimbingan awal di rumah, agar ketika peserta didik berada dalam lingkungan sosial dapat mengedalikan emosionalnya pada pengetahuan atau pembelajaran yang lebih baik dan bermanfaat.

Hasil penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa itu sendiri, sehingga siswa tersebut harus mampu mengembangkan kemampuan belajarnya dengan tepat.¹⁰ Kecerdasan emosional dalam diri siswa terdiri dari beberapa indikator diantaranya mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengepresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerja sama dan dapat berkomunikasi.¹¹ Fenomena ini membuktikan bahwa kecerdasan emosioanal siswa dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan lingkungan sosial, sehingga banyak hal yang dapat diukur untuk mengetahui ekcerdasan emosional seorang.

¹⁰ Baghdad Afero dan Adman, "Peran Kecerdasan Emosional sebagai faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, Agustus 2016, h. 220.

¹¹ Sugiarti dkk, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1, 2016, h. 3.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Bagi siswa, diharapkan melalui analisis kecerdasan emosional pada siswa di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, maka siswa dapat mengendalikan kecerdasan emosional dalam dirinya masing-masing pada sasaran atau tujuan yang tepat dan bermanfaat.
2. Bagi Guru, diharapkan kepada pendidik di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya kedepannya dapat mempertahankan kebiasaan yang diterapkan di sekolah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan pada semua siswa agar mampu mengendalikan emosionalnya dengan baik, sehingga akan memperoleh keberhasilan dalam belajar.

3. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru bimbingan dan konseling yang profesional, penelitian ini berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas dan mampu memberikan pengarahan pada peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dengan tepat dan efektif.

E. Definisi Operasional

Penegasan istilah terhadap judul dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah dan sekaligus batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Penegasan istilah judul penelitian sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹² Analisis dalam penelitian ini merupakan suatu proses penyelidikan dalam suatu kecerdasan emosional siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.¹³ Kecerdasan emosional dalam penelitian merupakan peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda tergantung cara dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 60.

¹³ Anieq Mumthi'ah Alkautzar, "Hubungan Kecerdasan Emosional, kecerdasan Spiritual dan Regulasi Diri dalam Belajar (*Self-Regulated Learning*) terhadap Hasil Ujian Osca Mahasiswa Kebidanan Stikes Mega Rezky Makassar", *Journal of Islamic*, Vol 3, No 1, Juli 2018, h.11.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa Arab *az-zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kamus bahasa Indonesia kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri dapat diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.¹⁴ Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh.¹⁵

Kecerdasan adalah bentuk kemampuan dalam mendapatkan solusi atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.¹⁶ Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan

¹⁴Darmidi, *Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, diakses <https://books.google.co.id> pada tanggal 28 Juli 2020, h. 13.

¹⁵ Andoko Ageng Setyawan dan Dumora Simbolon, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru", *Jurnal JPPM*, Vol 11, No 1, 2018, h. 12.

¹⁶ Tri Pitara Mahanggoro, *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.13.

meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.¹⁷ Kecerdasan emosional diperlukan apabila individu menghadapi masalah yang dapat menimbulkan tekanan untuk individu tersebut sehingga dapat mengendalikan emosi yang dimilikinya agar dapat menghadapi masalah dengan baik.¹⁸

Kecerdasan adalah bagian dari pikiran yang meliputi banyak kemampuan yang saling berhubungan. Kemampuan tersebut antara lain adalah kapasitas untuk mempertimbangkan sesuatu, merencanakan, menyelesaikan masalah, berpikir secara abstrak, memahami ide-ide, mempergunakan bahasa dan untuk belajar.¹⁹

Kecerdasan (*inteligensi*) berbeda dengan bidang pekerjaan dan bidang ilmu yang dikenal masyarakat seperti seni, pertanian atau kedokteran. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya. Secara terperinci, kecerdasan dapat didefinisikan sebagai:

- a) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata;
- b) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan;

¹⁷ Amaliyah, "Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang", *Jurnal ANSIRU*, Vol 1, No1, 2017, h. 70.

¹⁸ Defila dkk, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol 2, No 2, 2014, h. 30.

¹⁹ Ovi Arieska, Fatrica Syafri, dan Zubaedi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 1, No 2, Januari 2018, h. 106.

- c) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang²⁰

Emosi merupakan hasil manifestasi dari keadaan fisiologis dan kognitif manusia, juga merupakan cermin dari pengaruh kultur budaya dan sistem sosial.²¹

Adapun kelompok emosi dapat dilihat pada uraian sebagai berikut. (a). Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis. (b). Kesedihan: pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihi diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat. (c). Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut; sebagai patologi, fobia dan panik. (d). Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang sekali, dan batas ujungnya, mania. (e). Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih. (f). Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah. (g). Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.²²

²⁰ Andreas Teguh Raharjo, "Hubungan antara *Multiple Intelligence* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang", *Jurnal Psikologi*, Vol 5, No 2, 2010, h. 113.

²¹ Aditya Putra Kurniawan dan Nida UI Hasanat, "Perbedaan Ekspresi Emosi pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa di Yogyakarta:", *Jurnal Psikologi*, Vol 34, No 1, 2007, h. 2.

²² Firdaus Fuad, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, No 2, 2012, h. 246.

Bagi manusia emosi tidak hanya berfungsi untuk survival atau sekedar untuk mempertahankan hidup, seperti pada hewan, akan tetapi emosi juga berfungsi sebagai energizer atau pembangkit energi yang memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia. Selain itu emosi juga merupakan messenger atau pembawa pesan. Secara umum terdapat sekurang-kurangnya 7 fungsi emosi bagi manusia. Masing-masing fungsi itu berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia karena membantu dalam penyesuaian terhadap lingkungan. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:²³

- a. Menimbulkan respon otomatis sebagai persiapan menghadapi krisis
- b. Menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus
- c. Memotivasi tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu
Emosi-emosi tertentu mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu
- d. Mengomunikasikan sebuah niat pada orang lain
Anda marah
- e. Meningkatkan ikatan sosial
- f. Mempengaruhi memori dan evaluasi
- g. Meningkatkan daya ingat terhadap memori tertentu

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar.²⁴

²³ Ely Manizar HM, "Mengelola Kecerdasan Emosi", *Tadrib*, Vol 2, No 2, 2016, h. 3-4.

²⁴ Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmat*, Vol 4, No 2, September 2015, h. 88.

Kecerdasan emosional lebih lanjut dapat diartikan kepiawaian, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain di sekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikis yang dimilikinya seperti inisiatif dan empati, adaptasi, komunikasi, kerjasama dan kemampuan persuasif yang secara keseluruhan telah mempribadi pada diri seseorang.²⁵ Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan megembangkan motivasi diri sendiri, kemampuan mengembangkan pengaturan diri, kemampuan mengembangkan empati, dan dengan kriteria baik.²⁶

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami setiap keadaan kemudian menyikapinya secara manusiawi. Orang yang EQ nya baik, secara verbal dan nonverbal cenderung memberikan pemahaman dan pengarahan untuk bersikap baik sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.²⁷ Kecerdasan emosional mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perkembangan pada remaja, dengan demikian untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu memerlukan kemampuan untuk mengerti dan mengendalikan emosi diri dan orang lain secara baik.²⁸

Kecerdasan emosional dalam belajar biasanya berkaitan dengan kestabilan emosi untuk bisa tekun konsentrasi, tenang, teliti, dan sabar dalam

²⁵ Amaliyah, "Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang", *Jurnal ANSIRU*, Vol 1, No1, 2017, h. 74.

²⁶ Sugiarti dkk, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1, 2016, h. 2.

²⁷ Seto Mulyadi, *Implementasi Metode Sentra*, (Yogyakarta:Deepublish, 2019), h. 66.

²⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.378.

memahami materi yang dipelajari. Memang diakui untuk mendidik seseorang untuk bisa menjadi pintar mungkin terlalu mudah dan bisa dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi mendidik seseorang untuk memiliki emosi yang baik dengan cara mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada perasaan tertekan, tidak semua orang bisa melakukannya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan tingkat perkembangan intelektual siswanya.²⁹

Kecerdasan emosional merupakan sisi lain kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktifitas manusia, yang meliputi kesadaran diri dan kendali diri, semangat dan motivasi diri seras empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi lebih ditunjukkan kepada upaya mengendalikan, memahami dan mewujudkan emosi agar terkendali dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan, terutama yang terkait dengan kehidupan, terutama yang terkait dengan kehidupan manusia.³⁰

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri dan hubungan. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola dan mengendalikan perasaan dan emosi diri

²⁹ Khanif Maksun, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Muaddib*, Vol 3, No 1, 2013, h. 39.

³⁰ Fauziah, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, h. 94.

sendiri serta orang lain sehingga terbentuklah sebuah tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan.³¹ Kecerdasan emosional merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh manusia seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.³²

Kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu. Emosi dapat dikelompokkan pada berbagai macam rasa, misalnya kesedihan, amarah, jengkel, kenikmatan, cinta, takut, gembira, terkejut, dan malu. Agar dorongan tersebut dapat disalurkan secara benar dan tepat baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya.³³ Kecerdasan emosi merupakan hal yang urgen yang harus ada pada diri siswa. Siswa yang dapat mengenali dan mengelola emosinya dengan baik maka ia juga akan mudah membina hubungan dengan orang lain dan mengenali emosi orang lain dengan baik pula. Jika kecerdasan emosi ini terus dipupuk dalam diri siswa maka siswa akan merasa nyaman dengan lingkungannya, yang selanjutnya ia akan termotivasi dalam belajarnya.³⁴

³¹ Akhdan Nur Said dan Diana Rahmawati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akutansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta)", *Jurnal Nominal*, Vol 7, No 1, 2018, h. 24.

³² Windayani & Khairil Anwar, "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Pembahasan Hablumminnannas terhadap Kepribadian Akademik di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 16, No 2, Juli-Desember 2017, h. 275.

³³ Ika Arina Wulandari, "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Remaja di MTsN 2 Kediri", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 5, No 1, April 2020, h. 98.

³⁴ M. Asy'ari dkk, "Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa", *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3, No 1, Januari 2014, h. 84.

2. Ciri Individu yang Mempunyai Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada seseorang memiliki perbedaan, ada kecerdasan emosional tinggi dan ada kecerdasan emosional yang rendah sehingga Ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi sebagai berikut:³⁵

- a) Optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, seperti saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- b) Terampil dalam membina emosinya, dimana orang tersebut terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c) Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar-pribadi dan ketidakpuasan konstruktif.
- d) Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas.
- e) Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, *relationship quotient* dan kinerja optimal.

Selain itu, ciri-ciri anak remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:³⁶

- a) Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.

³⁵ Casmini, *Emotional Parenting (Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 24.

³⁶ Al Tridhonanto dan Beranda, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 41-42.

- b) Memiliki sikap empati, bisa menyelesaikan konflik dan bisa bekerja sama dalam tim.
- c) Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
- d) Mampu memengaruhi orang lain.
- e) Berani mengungkapkan cita-cita dengan dorongan untuk maju dan optimis.
- f) Mampu berkomunikasi.
- g) Memiliki sikap percaya diri.
- h) Memiliki motivasi diri untuk menyambut tantangan yang menghadang.
- i) Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif serta berbahasa lencer.
- j) Menyukai terhadap pengalaman yang baru.
- k) Memiliki sikap dan sifat perfeksionis dan teliti.
- l) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- m) Memiliki rasa humor.
- n) Menyenangi kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.

Selanjutnya ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dapat dinyatakan sebagai berikut:³⁷

- a) Respon yang cepat tetapi ceroboh; Pikiran emosional jauh lebih cepat daripada pikiran rasional, karena pikiran emosional sesungguhnya langsung melompat bertindak tanpa mempertimbangkan apapun yang akan dilakukannya.

³⁷Goleman, D, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Alih bahasa: T. Hermaya), (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), H. 414-421.

- b) Pertama adalah perasaan, kedua adalah pemikiran; pada dasarnya, pikiran rasional membutuhkan waktu sedikit lebih lama daripada pikiran emosional, maka dorongan pertama dalam suatu situasi emosional adalah dorongan hati bukan dorongan otak, tetapi ada juga situasi-situasi emosional yang respon emosionalnya lebih lambat, karena responnya lebih dulu dipengaruhi dan dikendalikan dalam pikiran sebelum mengalir ke perasaan.
- c) Realitas simbolik yang seperti kanak-kanak; logika pikiran emosional itu bersifat asosiatif, menganggap bahwa unsur-unsur yang melambangkan suatu realitas, atau memicu kenangan terhadap realitas itu, merupakan hal yang sama dengan realitas tersebut.
- d) Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang; apabila sejumlah ciri peristiwa tampak serupa dengan kenangan masa lampau yang mengandung muatan emosi, maka akal emosional akan menanggapinya dengan memicu perasaan-perasaan yang berhubungan dengan peristiwa yang diingat itu. Akal emosional bereaksi terhadap keadaan sekarang seolah-olah keadaan itu adalah masa lampau.
- e) Realitas yang ditentukan oleh keadaan; Bekerjanya akal emosional sebagian besar ditentukan oleh keadaan, didiktekan oleh perasaan tertentu yang sedang menonjol pada saat itu.

Selain itu kecerdasan emosional terdiri dari kecerdasan rendah dan tinggi.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional rendah yaitu:

- a. Mereka yang kecerdasan emosionalnya rendah cenderung egois, terlalu berorientasi pada kepuasan diri sendiri, tanpa peduli orang lain.

- b. Jika menjadi pendengar, mereka adalah pendengar yang jelek, suka menginterupsi dan berdebat setiap saat.
- c. Mereka yang rendah kecerdasan emosionalnya cenderung memunyai tabungan emosi yang negatif pada diri orang lain.
- d. Orang dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung mendekati masalah hanya dengan pikiran, tanpa peduli dengan perasaan.
- e. Orang dengan kecerdasan emosional yang rendah sering merasa tidak aman dan sukar untuk menerima kesalahan diri, serta sulit meminta maaf secara tulus.³⁸

Sedangkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang berupa:

- a. Kemampuan memotivasi diri sendiri
- b. Ketahanan menghadapi frustrasi
- c. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- d. Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecerdasan emosional seseorang itu ada yang tinggi dan rendah. Ciri kecerdasan emosional tinggi diantaranya; seseorang memiliki pemikira yang positif serta

³⁸ Juita dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Symbolic Modelling* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari", *Jurnal Bening*, Vol 3, No 1, Januari, 2019, h. 13.

³⁹ Juita dkk, "Layanan Bimbingan ..", h. 13.

optimal dalam menyelesaikan permasalahan, terampil dalam mengendalikan emosionalnya, dan optimal dalam kecakapan kecerdasan emosi. Sedangkan ciri kecerdasan emosional rendah dipengaruhi oleh kecerobohan dalam memutuskan sesuatu atau bertindak, lebih mengutamakan perasaan daripada pemikiran dalam bertindak, bersifat kanak-kanak atau tidak dewasa, dan selalu memposisikan masa lampau ke masa sekarang.

3. Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan terdiri dari tiga komponen diantaranya:

- a) Kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan
- b) Kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan;
- c) Kemampuan mengkritik diri sendiri.⁴⁰

Selain itu, komponen-komponen Kecerdasan Emosional juga dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dari diri sendiri; kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Terdiri dari: kesadaran emosi diri, percaya diri.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri yakni menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan

⁴⁰ Yusep Solihudien, *Strategi Melesatkan Trio Raksasa Kecerdasan Anak*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 69.

sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif, dan inovatif.

c. Motivasi

Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya seringkali mendapati peserta didiknya tidak termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, maka dari itu pendidik haruslah meningkatkan motivasi belajar kepada anak didiknya. Ada macam-macam teori motivasi, salah satu yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow (dalam Slameto) ia percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

d. Empati

Empati yaitu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Terdiri dari: Memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berintraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah

dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Terdiri dari: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi, serta kerja tim.⁴¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Intelegensi atau kecerdasan tiap individu cenderung berbeda-beda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Bawaan atau Keturunan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, cukup pintar dan sangat pintar, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama. Penelitian membuktikan bahwa korelasi nilai tes IQ dari satu keluarga sekitar 0,50. Sedangkan di antara 2 anak kembar, korelasi nilai tes IQnya sangat tinggi, sekitar 0,90. Bukti lainnya adalah pada anak yang diadopsi. IQ mereka berkorelasi sekitar 0,40 - 0,50 dengan ayah dan ibu yang sebenarnya, dan hanya 0,10 - 0,20 dengan ayah dan ibu angkatnya. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, walaupun mungkin mereka tidak pernah saling kenal.

⁴¹ Solechan & Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang", *Jurnal Ilmuna*, Vol 1, No 2, September 2019, h. 50-51.

b) Faktor Minat dan Pembawaan yang Khas

Faktor minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Intelegensi bekerja dalam situasi yang berlain-lainan tingkat kesukarannya. Sulit tidaknya mengatasi persoalan ditentukan pula oleh pembawaan.

c) Faktor Pembentukan atau Lingkungan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Di sini dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, misalnya pengaruh alam sekitarnya. Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Inteligensi tentunya tidak bisa terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.

d) Faktor Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, tidak

diherankan bila anak-anak belum mampu mengerjakan atau memecahkan soal-soal matematika di kelas empat sekolah dasar, karena soal-soal itu masih terlampaui sukar bagi anak. Organ tubuhnya dan fungsi jiwanya masih belum matang untuk menyelesaikan soal tersebut dan kematangan berhubungan erat dengan faktor umur. Kecerdasan tidak tetap statis, tetapi cepat tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembangnya intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan jasmani, umur dan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai (kematangannya).

e) Faktor Kebebasan

Hal ini berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Kelima faktor di atas saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan kepada salah satu faktor saja.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang banyak faktor yang dipengaruhinya, baik dari faktor genetik, lingkungan maupun tingkat kematangan dalam dirinya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan salah satu tingkat pengetahuan dalam diri siswa itu sendiri.

⁴² Fransisca Valeria Sunartini, "Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi Multiple Intelegensi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Humanika*, Vol 13, No 1, 2013, h. 57-58.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya:

- a) Lingkungan Keluarga; kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.
- b) Lingkungan Non Keluarga; dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.⁴³

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi juga dapat dibedakan menjadi:

- a) Faktor Internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu, dapat dimungkinkan mempengaruhi kecerdasan emosinya. Segi

⁴³ Andoko Ageng Setyawan dan Simbolon Dumora, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 11, No 1, 2018, h. 13.

psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

- b) Faktor Eksternal adalah stimulasi dan lingkungan di mana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) Cara Stimulasi itu sendiri, kejenuhan stimulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi, dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi.⁴⁴

Penjelasan lainya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional juga meliputi:

- a. Faktor yang bersifat bawaan genetik, faktor yang bersifat bawaan genetik misalnya temperamen. Ada empat temperamen, yaitu penakut, pemberani, periang, pemurung. Anak yang penakut dan pemurung mempunyai sirkuit emosi yang lebih mudah dibangkitkan dibandingkan dengan sirkuit emosi yang dimiliki anak pemberani dan periang. Temperamen atau pola emosi bawaan lainnya dapat dirubah sampai tingkat tertentu melalui pengalaman, terutama pengalaman pada masa kanak-kanak.
- b. Faktor yang berasal dari lingkungan, kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita, bagaimana berfikir

⁴⁴ Rosmiaty Tarmizi dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung", *Jurnal Akutansi & Keuangan*, Vol 3, No 1, 2012, h. 42.

tentang perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang kita miliki untuk bereaksi, serta bagaimana membaca dan mengungkap harapan dan rasa takut. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung pada anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul antara suami dan istri.⁴⁵

5. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman yakni:

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan

⁴⁵ Patricia Pramudhita Novitassari dkk, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten", *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol 4, No 2, h. 190-198.

dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita . Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Meraih Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan

apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.⁴⁶

Kecerdasan emosi terdiri dari lima dimensi, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan keterampilan sosial. Secara lebih jelasnya dapat dinyatakan sebagai berikut:⁴⁷

a. Mengenali emosi diri (*self awareness*)

Mengenali emosi diri berarti mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kemampuan ini berupa kesadaran diri (*self awarenees*) dalam mengenal perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologis dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Oleh karenanya tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya akan berakibat buruk bagi pengambilan keputusan suatu masalah. Kemampuan kesadaran diri ini adalah kemampuan dalam menangani emosi diri sendiri dan pengaruhnya, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

b. Mengelola emosi (*self management*)

Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menangani, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi serta memiliki kepekaan terhadap kata hati untuk

⁴⁶ Ni Luh Putu Ani Cahyani, Patar Rumapea, & Daud M Liando, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Politico*, Vol 6, No 1, 2017, h. 7-8.

⁴⁷ Nuris Fakhma Hanana. "Pengaruh *Self Esteem* dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Sosial", *Tazkiya Journal of Psychology*, Vol 6, No 1, April 2018, h. 90-91.

digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat sehingga tercapai keseimbangan dalam dirinya. Selain itu juga terdapat kemampuan kontrol diri yang bertujuan menjaga keseimbangan emosi dan bukan menekannya, karena setiap perasaan memiliki nilai dan makna. Kemampuan dalam menampilkan emosi yang wajar, selaras antara perasaan dan lingkungan.

c. Memotivasi diri (*motivating oneself*)

Motivasi diri adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga dalam mencapai keadaan yang lebih baik, kemampuan mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta kemampuan bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Mengenali emosi orang lain (*emphaty*)

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami perspektif orang lain, menimbulkan hubungan saling percaya serta menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Kunci dalam memahami perasaan atau emosi orang lain adalah kemampuan untuk membaca pesan nonverbal (misalnya gerak-gerik, ekspresi wajah). Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami persepektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan Sosial (*social skills*)

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial (*social skills*) yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan

dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan tersebut seorang individu akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam *team*.

Adapun dimensi dan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Indikatornya meliputi:
 - a. Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya
 - b. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri
 - c. Percaya dengan kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri.
- 2) Pengaturan diri, merupakan pengelolaan emosi yang memudahkan untuk mencapai sasaran dengan cara mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri. Indikatornya meliputi:
 - a. Kemampuan untuk mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak
 - b. Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi
 - c. Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
- 3) Motivasi diri, adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran. Indikatornya meliputi:

- a) Dorongan untuk berprestasi/tidak cepat puas
 - b) Kekuatan untuk berfikir positif dan optimis.
- 4) Empati, adalah kepintaran bagaimana individu membaca perasaan, kebutuhan, kepentingan, dan emosi orang lain. Indikatornya meliputi:
- a) Mampu menerima sudut pandang dari orang lain
 - b) Peka terhadap perasaan orang lain.
- 5) Keterampilan sosial, adalah kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Indikatornya meliputi:
- a) Dapat memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain
 - b) Dapat membangkitkan inspirasi kelompok dan orang lain
 - c) Berani memulai dan mengelola perubahan (katalisator perubahan).
 - d) Mampu melakukan negoisasi dan pemecahan silang pendapat.⁴⁸

Adapun Indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Sugiarti dkk (2016), sehingga dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Mengenali dan memahami emosi diri sendiri
- b) Memahami penyebab timbulnya emosi
- c) Mengekspresikan emosi dengan tepat
- d) Optimis
- e) Dorongan beprestasi
- f) Peka terhadap perasaan orang lain
- g) Mendengarkan masalah orang lain

⁴⁸ Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol 15, No 1, 2015, h. 4.

- h) Dapat bekerja sama
- i) Dapat berkomunikasi⁴⁹

B. Analisis Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni yang telah lebih dulu dikenal, yaitu kecerdasan akademik intelektual rasional (IQ). Meskipun IQ tinggi, tetapi EQ rendah, biasanya tidak banyak membantu dalam semua aspek kehidupan. IQ dan EQ mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam otak. IQ didasarkan pada kerja neokorteks, yakni suatu lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir di bagian atas otak. Adapun pusat-pusat emosi berada di bagian otak lebih dalam yang secara evolusi berkembang lebih duluan. Kerjasama otak pada bagian inilah yang mempengaruhi EQ. Namun demikian aktivitas pusat-pusat emosi tersebut tetap selaras dengan aktivitas kerja pusat-pusat intelektual.⁵⁰

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.⁵¹ Selain itu, kecerdasan emosional apada siswa juga

⁴⁹ Sugiarti dkk, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1, 2016, h. 2.

⁵⁰ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, No 2, 2012, h. 246.

⁵¹ Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol 15, No 1, 2015, h. 4.

dipengaruhi dari cara siswa mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerja sama, dan dapat berkomunikasi.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kecerdasan emosional membuktikan bahwa kecerdasan emosional seseorang terdapat dalam diri seseorang yang dipengaruhi lingkungan. Kecerdasan emosional tidak tetap, namun berubah-ubah.

⁵² Sugiarti dkk, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1, 2016, h. 3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.⁵³ Penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menentukan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini secara umum untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Teunom yang terletak di Jalan Pendidikan No.02 Desa Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Alasan pelaksanaan Penelitian di SMAN 1 Teunom diantaranya:

⁵³ Erik Ade Putra, "Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif)", *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, Vol 4, No 3, 2013, h. 73.

- 1) Lokasi penelitian strategis
- 2) Sekolah tersebut sekolah unggul di Aceh Jaya
- 3) Jumlah peserta didik mencapai target penelitian
- 4) Karakteristik siswa yang bermacam ragam, sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui kecerdasan emosionalnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian secara umum. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa XI di SMAN 1 Teunom secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA ₁	25
2	XI IPA ₂	25
3	XI IPS ₁	28
4	XI IPS ₂	28
	Total	106

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, h. 81.

probability sampling. Jadi, *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik *probability sampling* dalam penelitian ini berupa *sample random sampling*, dimana pengampilan anggota sampel dari populasi yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁵⁶ Oleh karena itu sampel representatif atau sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi adalah siswa kelas XI IPA₂, yang berjumlah 24 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket kecerdasan emosional dan pedoman wawancara. Angket ini terdiri dari 40 pernyataan yang diadopsi dari hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Sugiarti dengan judul “Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016”. Angket ini akan dibagikan pada siswa kelas XI IPA₂ yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan.⁵⁷ Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui angket dan dokumentasi.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, h. 81.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

1. Angket

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁵⁹ Daftar angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa butir pernyataan mengenai kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Teunom.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰ Dokumentasi juga merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen⁶¹. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan sebagai pendukung penelitian yang terdiri dari data guru, data siswa dan data sekolah lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 199.

⁵⁹ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyalarta: Pale Media Prima, 2016), h. 146.

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 69.

⁶¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari peserta didik yang menjadi sampel, sehingga penelitian ini lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dimengerti. Jadi, untuk mengukur melihat dan mengukur angket berupa tanggapan siswa terhadap kecerdasan emosionalnya menggunakan skala likert. Adapun skor penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kategori Skala Likert

Keterangan (pilihan)	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Sugiyono (2018:95)

Teknik analisis data dapat ditentukan dengan menggunakan rumus persentase, sehingga rumus persentase dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor tiap siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian yang bertujuan untuk menentukan kriteria intervalnya. Adapun kategori untuk mengetahui kriteria kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2.⁶²

⁶² Imanuel Sairo Awang dkk, "Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 1, Juli 2019, h. 44.

Tabel 3.2 Hasil Kategori Analisis Angket Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber: Imanuel dkk (2019)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teunom. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Aceh Jaya yang beralamat di Jalan Pendidikan N0.2 Desa Tanah Manyang Kec. Teunom. Adapun keadaan di SMA Negeri I Teunom secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Status Pemilikan Luas Tanah dan Bangunan

No	Jenis Aset	Status	Luas
1	Tanah	Hibbah	19828,53
2	Bnagunan	Hibbah	6686,29
3	Lab Olahraga	Hibbah	2010,3
4	Halaman	Hibbah	0
5	Kebun	Hibbah	-
6	Tanah Kosong	Hibbah	11131,94

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya (2020)

Adapun rincian status kepemilikan, kondisi dan luas ruangan yang terdapat di SMA Negeri 1 Teunom, maka dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Status Pemilikan, Kondisi dan Luas Ruangan

No	Jenis Barang	Baik	
		Jumlah	Luas (m ²)
1	Kantor	1	243
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	15
3	Ruang Wakil	1	12
4	Ruang TU	1	36
5	Ruang Guru	1	96
6	Ruang Pengajaran	1	12
7	Ruang Kelas Bangunan Permanen 4 Ruang	4	494
8	Ruang Kelas Bangunan Permanen 6 Ruang	6	655,62
9	Ruang Kelas Bangunan Permanen 2 Ruang	2	202,98

10	Ruang Aula	1	210
11	Ruang Perpustakaan	1	190,3
12	Ruang Lab 2 Lantai 4 Ruang	4	352,98
13	Ruang Lab Kimia	1	190,3
14	Ruang Lab TIK/Komputer	1	72
15	Ruang Lab Bahasa	1	72
16	Ruang BP	1	9
17	Ruang Gudang	1	18
18	Ruang Mushala	1	169
19	Ruang WC Guru	2	4
20	Ruang WC Siswa	2	26,24
21	Ruang Kantin	4	91,91
22	Tempat Parkir	2	124,8

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya (2019)

Selain itu, jumlah siswa(i) SMA Negeri I Teunom adalah sebanyak 314 orang yang terdiri dari 147 laki-laki dan 166 perempuan. Untuk lebih jelas maka secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri I Teunom

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	X-IA-1	10	13	23
	X-IA-2	9	15	24
	X-IS-1	15	12	27
	X-IS-2	14	10	24
	Jumlah	48	50	98
2.	XI-IA 1	13	12	25
	XI-IA 2	10	15	25
	XI-IS 1	12	16	28
	XI-IS 2	15	13	28
	Jumlah	50	56	106
3.	XII-IA 1	11	17	28
	XII-IA 2	11	16	27
	XII-IS 1	11	16	27
	XII-IS 2	16	12	28
	Jumlah	49	61	110

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya (2020)

B. Hasil Penelitian

Untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Teunom, maka dianalisis menggunakan rumus persentase. Tingkat kecerdasan emosional ini terdiri dari sepuluh indikator diantaranya; mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerjasama, dan dapat berkomunikasi.

Untuk mengetahui hasil analisis perindikator, maka terlebih dahulu dilakukan analisis setiap item pernyataan yang dijawab oleh siswa mengenai angket kecerdasan emosional. Alternatif pilihan jawaban dalam angket ini terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Item pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari pernyataan negative dan positif. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Angket Kecerdasan Emosional

No Item	Item Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pernyataan Positif												
1	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar	1	4,2	3	12,5	3	12,5	9	37,5	8	33,3	3,83
2	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya mendapatkan hasil ulangan yang rendah	0	0	2	8,3	1	4,2	18	75	3	12,5	3,92
5	Saya menyadari bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu	4	16,7	4	16,7	3	12,5	11	45,8	2	8,3	3,13

No Item	Item Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	kesulitan saya dalam belajar											
6	Jika ada praktek atau kegiatan praktikum dalam pembelajaran yang gagal saya selalu berusaha untuk mencoba lagi	1	4,2	2	8,3	4	16,7	11	45,8	6	25,0	3,79
9	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang	1	4,2	2	8,3	4	16,7	14	58,3	3	12,5	3,67
10	Saya berusaha menahan emosi walaupun nilai saya jelek	2	8,3	2	8,3	2	8,3	12	50,0	6	25,0	3,75
13	Saya terharu bila ada teman saya menangis	5	20,8	4	16,7	4	16,7	11	45,8	0	0	2,88
14	Saya merasa sedih jika ada teman saya yang tinggal kelas	0	0	5	20,8	2	8,3	13	54,2	4	16,7	3,67
17	Saya selalu berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester walaupun itu sulit	1	4,2	0	0	2	8,3	9	37,5	12	50,0	4,29
18	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun	0	0	4	16,7	5	20,8	14	58,3	1	4,2	3,50
19	Apabila ada ulangan di sekolah perasaan takut sering kali membuat saya sedih	2	8,3	8	33,3	6	25,0	6	25,0	2	8,3	2,92
21	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar di rumah	0	0	7	29,2	2	8,3	8	33,3	7	29,2	3,63
22	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru	0	0	4	16,7	4	16,7	8	33,3	8	33,3	3,83
25	Walaupun	1	4,2	1	4,2	0	0	16	66,7	6	25,0	4,04

No Item	Item Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	pendapat orang lain berbeda saya tetap bisa menghormatinya											
26	Saya menyadari bagaimana perasaan orang lain terhadap diri saya	0	0	2	8,3	6	25,0	14	58,3	2	8,3	3,67
29	Saya selalu bersedia mendengarkan keluh kesah teman saya walaupun saya mempunyai masalah	1	4,2	3	12,5	2	8,3	13	54,2	5	20,8	3,75
30	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik	3	12,5	2	8,3	0	0	13	54,2	6	25,0	3,71
33	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri	0	0	3	12,5	2	8,3	15	62,5	4	16,7	3,83
34	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, dan teman-teman maupun masyarakat	1	4,2	4	16,7	5	20,8	8	33,3	6	25,0	3,58
37	Saya mudah bergaul dengan teman walaupun tidak sekelas dengan saya	0	0	3	12,5	2	8,3	11	45,8	8	33,3	4,00
38	Jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru seharusnya kita selalu menyapa walaupun tidak di sekolah	0	0	3	12,5	1	4,2	9	37,5	11	45,8	4,17

No Item	Item Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	Jumlah	23	96	68	283,3	60	249,9	24	101,3	11	458,2	77,56
	Rata-rata	1,1	4,6	3,2	13,5	2,9	11,9	11,6	48,2	5,2	21,8	3,69
Pernyataan Negatif												
3	Perasaan takut gagal sellau mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses	1	4,2	7	29,2	6	25,0	5	20,8	5	20,8	2,75
4	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk	5	20,8	8	33,3	1	4,2	6	25,0	4	16,7	3,17
7	Jika nilai ulangan saya jelek saya selalu menyobek kertas ulangan saya	6	25,0	11	45,8	3	12,5	2	8,3	2	8,3	3,71
8	Ketika saya mendapat nilai rendah saya sangat marah kepada guru	14	58,3	8	33,3	0	0	0	0	2	8,3	4,33
11	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan saya buruk	5	20,8	8	33,3	5	20,8	3	12,5	3	12,5	3,38
12	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah tetapi tidak berusaha mengimbanginya dengan belajar lebih giat	3	12,5	10	41,7	4	16,7	6	25,0	1	4,2	3,33
15	Jika ada teman saya yang berprestasi saya tidak merasa senang	9	37,5	7	29,2	4	16,7	3	12,5	1	4,2	3,83
16	Saya tidak empati bila ada teman yang terkena musibah	10	41,7	9	37,5	2	8,3	1	4,2	2	8,3	4,00
20	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya	5	20,8	10	41,7	4	16,7	4	16,7	1	4,2	3,58
23	Saya malas belajar	5	20,8	9	37,5	4	16,7	4	16,7	2	8,3	3,46

No Item	Item Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	jika tidak ada ujian											
24	Saya tidak memiliki target dalam belajar	4	16,7	7	29,2	7	29,2	4	16,7	2	8,3	3,29
27	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan	8	33,3	8	33,3	4	16,7	3	12,5	1	4,2	3,79
28	Saya tidak dapat menerima pikiran orang lain jika berbeda dengan pemikiran saya	5	20,8	12	50,0	2	8,3	4	16,7	1	4,2	3,67
31	Saya merasa jenuh mendengarkan keluh kesah teman saya	1	4,2	11	45,8	8	33,3	2	8,3	2	8,3	3,29
32	Saya tidak memperdulikan teman saya yang kesulitan dalam belajar	7	29,2	7	29,2	3	12,5	5	20,8	2	8,3	3,50
35	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun saya memahaminya	5	20,8	9	37,5	6	25,0	4	16,7	0	0	3,63
36	Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah	4	16,7	12	50,0	4	16,7	3	12,5	1	4,2	3,63
39	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberi pendapat saat diskusi pelajaran	3	12,5	11	45,8	4	16,7	3	12,5	3	12,5	3,33
40	Saya merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.	4	16,7	8	33,3	3	12,5	8	33,3	1	4,2	3,25
	Jumlah	104	433,3	172	716,6	74	308,5	70	291,7	36	150	66,92
	Rata-rata	5,5	22,8	9,1	37,7	3,9	16,2	3,7	15,4	1,9	7,9	3,52

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa untuk menganalisis kecerdasan emosional siswa khususnya pada kelas XI IPA₂ di SMAN 1 Teunom dengan membagikan angket atau kuesioner. Angket ini terdiri dari 10 indikator, kemudian dibagi menjadi 40 pernyataan. Namun pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari 21 pernyataan positif dan 19 pernyataan negatif.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh nilai rata-rata pada pernyataan positif yang menjawab sangat setuju 21,8%, setuju 48,2%, ragu-ragu 11,9%, tidak setuju 13,5%, dan sangat setuju 4,6%, kemudian diperoleh nilai mean secara keseluruhan 3,69 atau 73,8% termasuk kriteria baik. Selanjutnya hasil analisis pada pernyataan negatif yang menjawab sangat tidak setuju 22,8%, tidak setuju 37,7%, ragu-ragu 16,2%, setuju 15,4%, dan sangat setuju 7,9%. Hasil mean keseluruhan pada pernyataan negative diperoleh 3,52 atau 70,4% termasuk kriteria baik. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis perindikator dari kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA₂ di SMAN 1 Teunom dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Analisis Indikator Mengenali dan Memahami Emosi Diri Sendiri

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar	70,8%	Baik
	2	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya mendapatkan hasil ulangan yang rendah	87,5%	Baik Sekali
	3	Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses	58,4%	Cukup
	4	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk	58,3%	Cukup
Rata-rata			68,8%	Baik

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator pertama yaitu mengenali dan memahami emosi diri sendiri diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan kedua sebesar 87,5% dan persentase terendah pada pernyataan keempat sebesar 58,3%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, maka nilai rata-rata keseluruhan indikator pertama sebesar 68,8% termasuk kriteria baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Teunom, mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri dengan baik, seperti menyadari hal-hal yang menyebabkan malas, mendapatkan nilai ulangan rendah, perasaan takut gagal, dan lainnya . Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator kedua dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Analisis Indikator Memahami Penyebab Timbulnya Emosi

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Memahami penyebab timbulnya emosi	5	Saya menyadari bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar	54,1%	Kurang
	6	Jika ada praktek atau kegiatan praktikum dalam pembelajaran yang gagal saya selalu berusaha untuk mencoba lagi	70,8%	Baik
	7	Jika nilai ulangan saya jelek saya selalu menyobek kertas ulangan saya	83,3%	Baik Sekali
	8	Ketika saya mendapat nilai rendah saya sangat marah kepada guru	91,6%	Baik Sekali
Rata-rata			74,9%	Baik

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil analisis indikator kedua tentang memahami penyebab timbulnya emosi diperoleh persentase tertinggi sebesar 91,6% dan terendah 54,1%, sehingga nilai rata-rata keseluruhan sebesar 74,9%

termasuk kriteria baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka siswa menyadari bahwa perasaan malu akan mengganggu kesulitan dalam belajar, apabila praktikum atau praktek gagal selalu berusaha mencoba lagi, dan menerima hasil akhir yang diperoleh dengan lapang dada. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Analisis Indikator Mengendalikan Emosi

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Mengendalikan Emosi	9	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang	70,8%	Baik
	10	Saya berusaha menahan emosi walaupun nilai saya jelek	70,0%	Baik
	11	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan saya buruk	74,9%	Baik
	12	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah tetapi tidak berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat	70,9%	Baik
Rata-rata			71,7%	Baik

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator ketiga yaitu mengendalikan emosi diperoleh persentase terendah sebesar 70,0% dan tertinggi 74,9%, namun nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh sebesar 71,7% kategori baik. Untuk mengetahui hasil analisis data pada indikator keempat dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Analisis Indikator Mengekspresikan Emosi dengan Tepat

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Mengekspresikan emosi dengan tepat	13	Saya terharu bila ada teman saya menangis	62,8%	Cukup
	14	Saya merasa sedih jika ada teman saya yang	79,2%	Baik

		tinggal kelas		
	15	Jika ada teman saya yang berprestasi saya tidak merasa senang	83,4%	Baik sekali
	16	Saya tidak empati bila ada teman yang terkena musibah	87,5%	Baik sekali
Rata-rata			78,2%	Baik

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator kempt yaitu mengekspresikan emosi dengan tepat diperoleh persentase tertinggi sebesar 87,5% dan terendah diperoleh sebesar 62,8%, namun untuk nilai rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 78,2% termasuk kategori baik. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator kelima dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Analisis Indikator Optimis

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Optimis	17	Saya selalu berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester walaupun itu sulit	87,5%	Baik sekali
	18	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun	62,5%	Cukup
	19	Apabila ada ulangan di sekolah perasaan takut sering kali membuat saya sedih	33,3%	Gagal
	20	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya	79,2%	Baik
Rata-rata			65,6%	Cukup

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator kelima yaitu optimis diperoleh persentase tertinggi sebesar 87,5% dan terendah sebesar 33,3%, sehingga persentase nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh sebesar 65,6% termasuk kriteria cukup. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator keenam dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Analisis Indikator Dorongan Berprestasi

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Dorongan berprestasi	21	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar di rumah	62,5%	Cukup
	22	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru	66,6%	Baik
	23	Saya malas belajar jika tidak ada ujian	75,0%	Baik
	24	Saya tidak memiliki target dalam belajar	75,1%	Baik
Rata-rata			69,8%	Baik

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator dorongan berprestasi diperoleh persentase tertinggi sebesar 75,1% dan terendah sebesar 62,5%. Nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh sebesar 69,8% termasuk kriteria baik. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator ketujuh dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Analisis Indikator Peka Terhadap Perasaan Orang Lain

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Peka terhadap perasaan orang lain	25	Walaupun pendapat orang lain berbeda saya tetap bisa menghormatinya	91,7%	Baik sekali
	26	Saya menyadari bagaimana perasaan orang lain terhadap diri saya	66,6%	Baik
	27	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan	83,3%	Baik sekali
	28	Saya tidak dapat menerima pikiran orang lain jika berbeda dengan pemikiran saya	79,1%	Baik
Rata-rata			80,2%	Baik sekali

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator ketujuh mengenai peka terhadap perasaan orang lain diperoleh persentase tertinggi sebesar

91,7% dan terendah sebesar 66,6%. Selain itu, nilai rata-rata secara keseluruhan pada indikator peka terhadap perasaan orang lain tersebut diperoleh sebesar 80,2% termasuk kriteria baik sekali. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator kedelapan, maka dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Analisis Indikator Mendengarkan Masalah Orang Lain

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Mendengarkan masalah orang lain	29	Saya selalu bersedia mendengarkan keluhan kesah teman saya walaupun saya mempunyai masalah	75,0%	Baik
	30	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik	79,2%	Baik
	31	Saya merasa jenuh mendengarkan keluhan kesah teman saya	83,3%	Baik sekali
	32	Saya tidak memperdulikan teman saya yang kesulitan dalam belajar	70,9%	Baik
Rata-rata			77,1%	Baik

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator kedelapan yaitu mendengarkan masalah orang lain diperoleh persentase tertinggi sebesar 83,3% dan terendah 70,9%. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara keseluruhan, maka nilai rata-ratanya adalah 77,1% termasuk kriteria baik. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator kesembilan dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Analisis Indikator Dapat Bekerjasama

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Dapat bekerjasama	33	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri	79,2%	Baik
	34	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru,	58,3%	Cukup

		dan teman-teman maupun masyarakat		
	35	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun saya memahaminya	83,3%	Baik sekali
	36	Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah	83,4%	Baik sekali
Rata-rata			76,1%	Baik

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil analisis data pada indikator kesembilan yaitu dapat bekerja sama diperoleh persentase tertinggi 83,4% dan terendah 58,3%. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh sebesar 76,1% dan termasuk dalam kriteria baik. Untuk mengetahui hasil analisis data pada indikator kesepuluh dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Analisis Indikator Dapat Berkomunikasi

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Dapat berkomunikasi	37	Saya mudah bergaul dengan teman walaupun tidak sekelas dengan saya	79,1%	Baik
	38	Jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru seharusnya kita selalu menyapa walaupun tidak di sekolah	83,3%	Baik sekali
	39	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberi pendapat saat diskusi pelajaran	75,0%	Baik
	40	Saya merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.	62,5%	Cukup
Rata-rata			75,0	Baik

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil analisis data pada indikator kesepuluh diperoleh persentase tertinggi sebesar 83,3% dan terendah diperoleh 62,5%. Namun, nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh sebesar 75% termasuk

kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa rata-rata dapat berkomunikasi dengan baik.

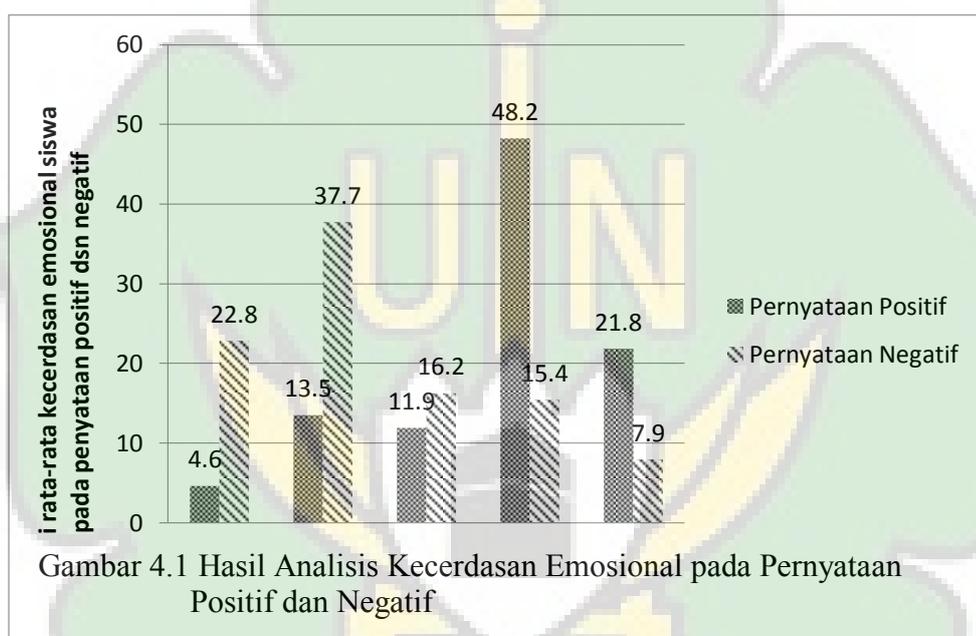
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya membuktikan bahwa rata-rata siswa di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya dapat mengendalikan kecerdasan emosional dalam diri siswa tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerja sama dan dapat berkomunikasi.

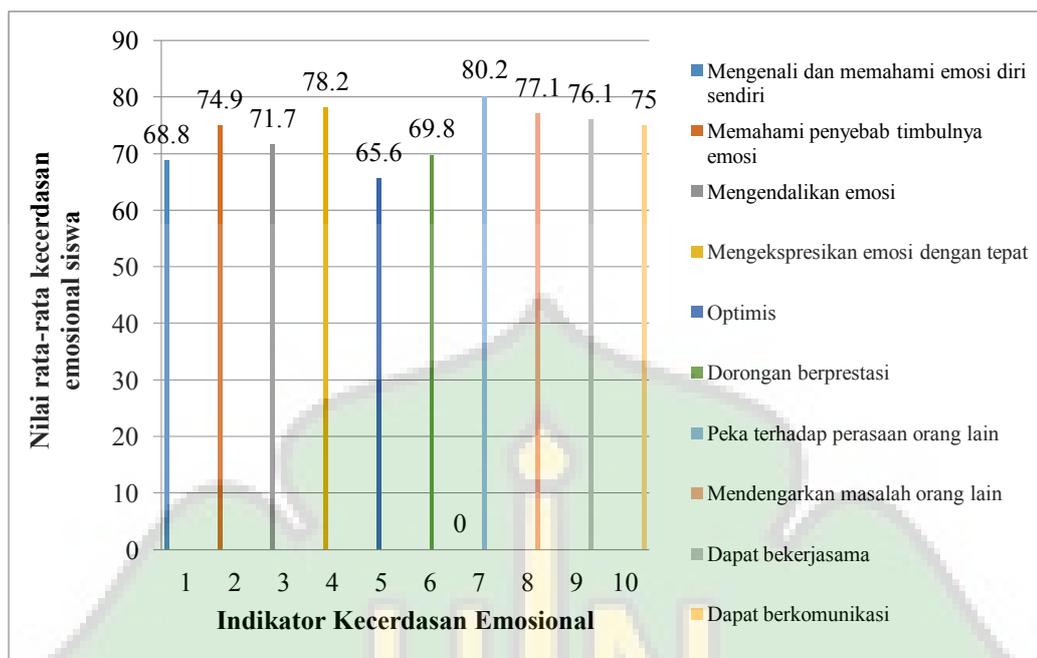
Kecerdasan emosional peserta didik perlu ditanamkan dengan baik, sehingga dikendalikan dengan tepat. Salah satu dorongan untuk mengatur dan membimbing peserta didik agar dapat mengendalikan kecerdasan emosional tersebut, maka perlunya bimbingan konseling. Aktivitas konseling berfokus pada perubahan tingkah laku dan teratasinya permasalahan siswa dalam setiap perkembangan kehidupannya dengan sistematis dan normatif melalui proses yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya baik pada kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun perencanaan karir. Hal itu dilakukan dengan serangkaian pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi serta perubahan perilaku yang diperlukan untuk menyesuaikan diri secara mandiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶³

⁶³ Cindy Marisa, "Pengaruh Layanan Konseling dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Sosio E-Kons*, Desember 2015, h. 189.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka melalui layanan konseling akan memberikan pengarahan atau bimbingan secara langsung pada siswa tentang pentingnya dalam mengendalikan kecerdasan emosional, salah satunya mampu mengenal dirinya sendiri, dan memahami terhadap orang lainnya. Untuk mengetahui hasil rata-rata pada setiap pernyataan yang diukur menggunakan skala likert, baik pada pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Berdasarkan Gambar 4.1 pada pernyataan positif rata-rata siswa dominan menjawab sangat setuju sebesar 21,8% dan setuju 48,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 70% siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sedangkan pada pernyataan negative diperoleh siswa yang menjawab sangat tidak setuju 22,8%, tidak setuju 37,8%, dan ragu-ragu 16,2% sehingga secara keseluruhan mencapai 76,8%. Hasil yang diperoleh pada pernyataan negatif menunjukkan siswa juga memiliki kecerdasan yang baik. Untuk memperjelas hasil rata-rata kecerdasan emosional dalam diri siswa perindikatornya dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Hasil Analisis Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil analisis kecerdasan emosional siswa pada kelas XI IPA1 SMAN 1 Teunom yang diukur melalui sepuluh indikator rata-rata termasuk dalam kategori baik. Namun hanya pada indikator kelima termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang tidak optimis atau percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap optimis siswa, maka sebagai pendidik perlunya penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga

tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.⁶⁴ Hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa akan mempengaruhi kecerdasan emosional siswa khususnya dalam rangka meningkatkan optimis atau kepercayaan diri siswa.



⁶⁴ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, No 2, Oktober 2012, h. 249.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Teunom yang dilihat sepuluh indikator rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, baik dan cukup. Hasil analisis membuktikan bahwa siswa mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri sebesar 68,8% kriteria baik, memahami penyebab timbulnya emosi sebesar 74,9% kriteria baik, mengendalikan emosi sebesar 71,1% kriteria baik, mengekspresikan emosi dengan tepat sebesar 78,2% kriteria baik, optimis sebesar 65,6% kriteria cukup, dorongan berprestasi sebesar 69,8% kriteria baik, peka terhadap perasaan orang lain sebesar 80,2% kriteria sangat baik, mendengarkan masalah orang lain sebesar 77,1% kriteria baik, dapat bekerjasama sebesar 76,1% kriteria baik, dan dapat berkomunikasi 75% kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik, meskipun masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri atau optimis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini diharapkan kedepannya guru atau pendidik mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajar. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa akan mampu meningkatkan optimis atau percaya diri siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditya Putra Kurniawan dan Nida UI Hasanat, “Perbedaan Ekspresi Emosi pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa di Yogyakarta:”, *Jurnal Psikologi*, Vol 34, No 1, 2007.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Akhdan Nur Said dan Diana Rahmawati, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akutansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, *Jurnal Nominal*, Vol 7, No 1, 2018.
- Al Tridhonanto dan Beranda, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Amaliyah, “Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang”, *Jurnal ANSIRU*, Vol 1, No1, 2017.
- Andoko Ageng Setyawan dan Simbolon Dumora, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru”, *Jurnal JPPM (Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol 11, No 1, 2018.
- Andreas Teguh Raharjo, “Hubungan antara *Multiple Intelligence* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang”, *Jurnal Psikologi*, Vol 5, No 2, 2010.
- Anieq Mumthi’ah Alkautzar, “Hubungan Kecerdasan Emosional, kecerdasan Spiritual dan Regulasi Diri dalam Belajar (*Self-Regulated Learning*) terhadap Hasil Ujian Osca Mahasiswa Kebidanan Stikes Mega Rezky Makassar”, *Journal of Islamic*, Vol 3, No 1, Juli 2018.
- Arum Pu’rnaningtyas dan Suharto, “Pengaruh Kecerdasan Emosi Seseorang terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”, *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, Vol 10, No 1, 2010.
- Baghdad Afero dan Adman, “Peran Kecerdasan Emosional sebagai faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, Agustus 2016.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cahyo Tri Wibowo, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan”, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol 15, No 1, 2015.
- Casmini, *Emotional Parenting (Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

- Cindy Marisa, "Pengaruh Layanan Konseling dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Sosio E-Kons*, Desember 2015.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*, Terj. T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Darmidi, *Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, diakses <https://books.google.co.id> pada tanggal 28 Juli 2020.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Defila, Muslimin dan Sahrul Saehana, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol 2, No 2, 2014.
- Ely Manizar HM, "Mengelola Kecerdasan Emosi", *Tadrib*, Vol 2, No 2, 2016.
- Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akutansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta), *Jurnal Nominal*, Vol 7, No 1, 2018.
- Erik Ade Putra, "Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif)", *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, Vol 4, No 3, 2013.
- Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Februari 2013.
- Fauziah, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.
- Firdaus Fuad, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, No 2, 2012.
- Fransisca Valeria Sunartini, "Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi Multiple Intelejensi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Humanika*, Vol 13, No 1, 2013.
- Goleman, D, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Alih bahasa: T. Hermaya), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imanuel Sairo Awang, Metah Merpirah, dan Yohanes Berkhmas Mulyadi. "Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 1, Juli 2019.
- Ika Arina Wulandari, "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Remaja di MTsN 2 Kediri", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 5, No 1, April 2020.

- Indra Surya Wibawa, "Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK PGRI Sentolo", *Skripsi*, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta", 2013.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Juita, Aspin, & Alber Tigor Arifyanto, "Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Symbolic Modelling* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari", *Jurnal Bening*, Vol 3, No 1, Januari, 2019.
- Khanif Maksun, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Muaddib*, Vol 3, No 1, 2013.
- M. Asy'ari, Iga Novi Ekayati, & Andik Matulesy, "Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa", *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3, No 1, Jnauari 2014.
- Ni Luh Putu Ani Cahyani, Patar Rumapea, & Daud M Liando, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Politico*, Vol 6, No 1, 2017.
- Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 1, November 2013.
- Ovi Arieska, Fatrica Syafri, dan Zubaedi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 1, No 2, Januari 2018.
- Patricia Pramudhita Novitassari, Syadeli Hanafi, Mochamad Naim, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten", *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol 4, No 2, 2019.
- Rangkuti, Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013..
- Seto Mulyadi, *Implementasi Metode Sentra*, Yogyakarta:Deepublish, 2019.

- Solechan & Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang", *Jurnal Ilmuna*, Vol 1, No 2, September 2019.
- Sugiarti, Nurul Afifah, dan Enny Afniyanti, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno, "Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5, Januari 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tri Pitara Mahanggoro, *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmat*, Vol 4, No 2, September 2015.
- Windayani & Khairil Anwar, "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Pembahasan Hablumminnannas terhadap Kepribadian Akademik di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 16, No 2, Juli-Desember 2017.
- Yusep Solihudien, *Strategi Melesatkan Trio Raksasa Kecerdasan Anak*, Jawa Timur: Qiara Media, 2020.
- Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016.
- Zukarnain, "Emosional: Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan", *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, 2018.

Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-15491/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, Tanggal 10 Oktober 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Saifulah, M.Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed | Sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Andi Ariska
NIM : 150213012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019

An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

12/28/2020 Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13562/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 SMA Negeri 1 Teunom

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANDI ARISKA / 150213012**
 Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan Konseling**
 Alamat sekarang : **Jl. Tgk. Aliangan Gampoeng Ie Masen Kayee Adang Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kecerdasan Emosional Kelas XI di SMA Negeri 1 Teunom**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Desember 2020
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 03 Desember 2021



Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TEUNOM**

Jalan Pendidikan No. 01 Teunom-Aceh Jaya (K.P. 23653) E-mail (sman1teunom@gmail.com)
NSS 30 1 06 16 10 014 - NPSN 10105042

Nomor : 421.3/ ~~297~~ /2020
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
Di -

Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: B-13562/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020 tanggal 03 Desember 2020 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **ANDI ARISKA**
NIM : 150213012
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 7 s.d. 12 Desember 2020 untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

ANALIS KECERDASAN EMOSIONAL KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TEUNOM

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Aceh di Zalang;
2. Arsip.

Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Penjelasan	No Item
1	Mengenal dan memahami emosi diri sendiri	Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.	1,2,3,4
2	Memahami penyebab timbulnya emosi	Memahami penyebab timbulnya emosi yaitu dapat mengendalikan emosi dalam diri dengan baik seperti menjauhkan sifat marah dan takut.	5,6,7,8
3	Mengendalikan emosi	Mengendalikan emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.	9,10,11,12
4	Mengeskpresikan emosi dengan tepat	Mengeskpresikan emosi dengan tepat yaitu berbicara dengan rasa percaya diri, menyadari emosi di dalam diri, mengakui emosi yang ada dalam diri, bersikap jujur, mendengarkan diri sendiri, mengetahui respon fisik diri sendiri, eksperis dengan cara yang tepat, menggunakan bahasa yang baik dan kreatif.	13,14,15,16
5	Optimis	Optimis adalah sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal.	17,18,19,20

6	Dorongan berprestasi	Dorongan berprestasi adalah keinginan atau tekad untuk bekerja dengan baik atau melampaui standar prestasi.	21,22,23,24
7	Peka terhadap perasaan orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain dengan mengenali beberapa hal diantaranya; menyadari isyarat emosi, mendengarkan dengan rasa empati, berbicara dengan tutur kata baik, dan menjaga perasaanmu sendiri.	25,26,27,28
8	Mendengarkan masalah orang lain	Mendengarkan masalah orang lain yaitu menjadi pendengar yang baik apabila ada orang yang membutuhkan saran atau pendapat dalam menyelesaikan permasalahannya.	29,30,31,32
9	Dapat bekerja sama	Dapat bekerja sama yaitu saling membantu satu sama lain dengan melakukan diskusi, sehingga pekerjaan yang berat menjadi lebih ringan.	33,34,35,36
10	Dapat berkomunikasi	Dapat berkomunikasi yaitu saling menghargai pendapat satu sama lain atau komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.	37,38,39,40

Sumber: Adopsi dari Sugiarti dkk (2016)

Lampiran 5 Angket Siswa

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Petunjuk:

- 1) Angket ini ditujukan kepada siswa kelas XI di SMAN 1 Teunom.
- 2) Jawablah pernyataan dalam angket ini secara jujur dan tidak terpengaruh oleh orang lain dan pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat peserta didik dan keadaan peserta didik.
- 3) Beri tanda ceklis (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia
- 4) Tulis identitas anda di tempat yang telah disediakan
- 5) Kerjakanlah langsung pada lembaran angket
- 6) Pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai belajar anda.
- 7) Keterangan 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Ragu-ragu), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	(R)	(TS)	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar					
2	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya mendapatkan hasil ulangan yang rendah					
3	Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses					
4	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk					
5	Saya menyadari bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar					
6	Jika ada praktek atau kegiatan praktikum dalam pembelajaran yang gagal saya selalu berusaha untuk mencoba lagi					
7	Jika nilai ulangan saya jelek saya selalu					

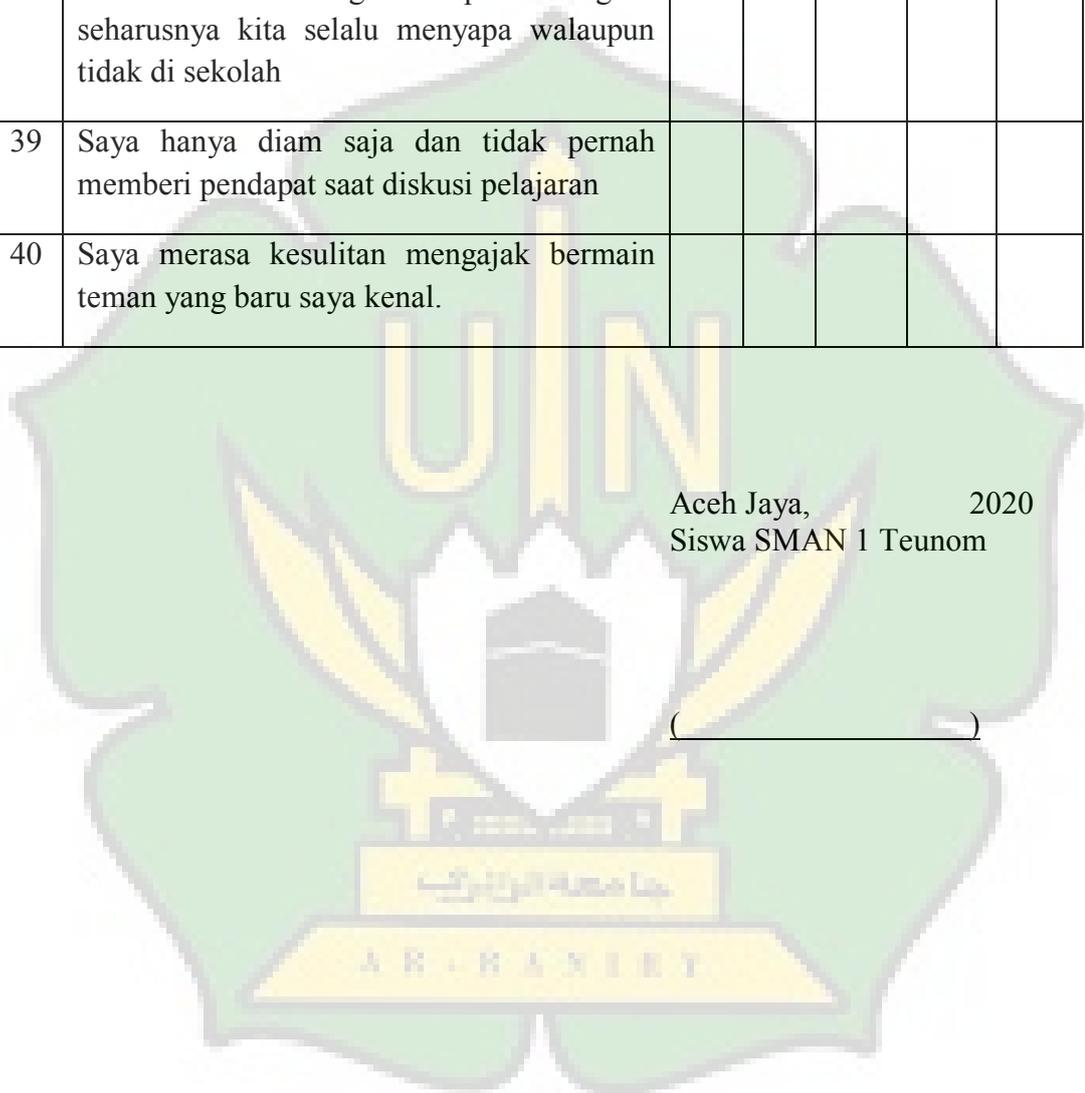
	menyobek kertas ulangan saya					
8	Ketika saya mendapat nilai rendah saya sangat marah kepada guru					
9	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang					
10	Saya berusaha menahan emosi walaupun nilai saya jelek					
11	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan saya buruk					
12	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah tetapi tidak berusaha mengimbanginya dengan belajar lebih giat					
13	Saya terharu bila ada teman saya menangis					
14	Saya merasa sedih jika ada teman saya yang tinggal kelas					
15	Jika ada teman saya yang berprestasi saya tidak merasa senang					
16	Saya tidak empati bila ada teman yang terkena musibah					
17	Saya selalu berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester walaupun itu sulit					
18	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun					
19	Apabila ada ulangan di sekolah perasaan takut sering kali membuat saya sedih					
20	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya					
21	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar di rumah					

22	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru					
23	Saya malas belajar jika tidak ada ujian					
24	Saya tidak memiliki target dalam belajar					
25	Walaupun pendapat orang lain berbeda saya tetap bisa menghormatinya					
26	Saya menyadari bagaimana perasaan orang lain terhadap diri saya					
27	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan					
28	Saya tidak dapat menerima pikiran orang lain jika berbeda dengan pemikiran saya					
29	Saya selalu bersedia mendengarkan keluhan teman saya walaupun saya mempunyai masalah					
30	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik					
31	Saya merasa jenuh mendengarkan keluhan teman saya					
32	Saya tidak memperdulikan teman saya yang kesulitan dalam belajar					
33	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri					
34	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, dan teman-teman maupun masyarakat					
35	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun saya memahaminya					

36	Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah					
37	Saya mudah bergaul dengan teman walaupun tidak sekelas dengan saya					
38	Jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru seharusnya kita selalu menyapa walaupun tidak di sekolah					
39	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberi pendapat saat diskusi pelajaran					
40	Saya merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.					

Aceh Jaya, 2020
Siswa SMAN 1 Teunom

(_____)



Lampiran 6 Data Tabulasi Angket

No	Nama	Pernyataan																																								Jumlah	Rata-rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	Ade Afriansyah	4	4	1	2	5	5	2	4	2	5	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	128	3		
2	Agus Syahrudi	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	132	3		
3	Alfi Khusna	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	2	172	4		
4	Ayu Ramazan	5	4	1	5	3	4	4	5	4	5	3	2	1	5	3	5	5	4	3	2	5	2	4	3	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	148	4		
5	Dara Agustina	3	4	3	1	4	1	3	1	2	4	1	3	4	4	2	5	5	3	1	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	5	4	3	2	4	4	2	1	4	118	3		
6	Despa Hera Nata	2	4	4	5	1	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	2	166	4	
7	Destia Amanda	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	5	4	5	4	2	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	161	4
8	Eman Farisi	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	1	5	4	5	4	4	5	5	4	166	4			
9	Fajar Mulia	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	142	4	
10	Ismanika	3	4	3	4	1	4	5	5	4	3	5	2	1	2	5	3	5	4	4	3	5	3	5	5	4	4	5	2	4	4	3	5	4	3	5	3	2	4	4	3	147	4		
11	Ichsan Baliza	4	4	2	4	2	4	3	4	1	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	2	2	3	1	5	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	5	129	3		
12	Lirna Novita	5	4	2	1	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	1	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	132	3		
13	M.Abdul Gani	4	4	4	2	4	3	2	5	4	4	3	2	3	4	5	5	3	3	2	3	2	5	3	3	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	2	145	4		
14	Misbahura	5	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	148	4		
15	Misrah	3	5	4	3	1	3	1	5	4	1	1	5	3	3	1	3	1	3	4	5	2	5	4	4	2	5	4	3	4	1	1	2	2	4	4	5	4	3	4	5	127	3		
16	Mulius Saputra	2	2	1	4	4	5	4	5	4	5	4	1	2	2	4	4	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	2	2	5	4	4	4	4	4	143	4		
17	Nopa Farida	5	4	1	5	3	4	4	5	4	5	3	2	1	5	3	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	3	3	149	4		
18	Putra Karuna	4	4	5	4	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	171	4		
19	Rindi Wiyana	5	4	2	5	2	5	4	5	5	2	5	4	2	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	164	4		
20	Risma Ananda	5	4	3	4	2	4	1	5	4	4	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	1	1	4	4	5	1	5	5	4	1	4	1	5	5	5	5	3	2	150	4		
21	Rosnita	2	4	3	1	1	3	4	1	3	1	3	4	4	3	2	4	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	3	4	4	1	3	2	2	4	2	3	2	5	1	5	123	3		
22	Suci Maulizar	4	5	2	2	4	2	5	5	4	4	1	2	4	4	5	1	5	2	4	5	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	2	1	138	3		
23	Tia Nazarah	1	2	3	1	5	5	4	5	4	4	3	3	1	2	3	1	4	3	1	1	4	3	2	2	1	3	1	3	1	1	3	5	4	4	3	2	5	4	1	2	110	3		
24	Wilza	5	3	1	4	4	4	5	5	3	3	4	5	1	4	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	1	5	4	4	2	158	4		

Lampiran 7 Hasil Analisis Angket

Statistics

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	3.83	3.92	2.75	3.17	3.13	3.79	3.71	4.33

Statistics

		P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	3.67	3.75	3.38	3.33	2.88	3.67	3.83	4.00

Statistics

		P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	4.29	3.50	2.92	3.58	3.63	3.83	3.46	3.29

Statistics

		P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	4.04	3.67	3.79	3.67	3.75	3.71	3.29	3.50

Statistics

		P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.83	3.58	3.63	3.63	4.00	4.17	3.33	3.25

Frequency Table

Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.2	4.2	4.2
	TS	3	12.5	12.5	16.7
	R	3	12.5	12.5	29.2
	S	9	37.5	37.5	66.7
	SS	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya mendapatkan hasil ulangan yang rendah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	8.3	8.3	8.3
	R	1	4.2	4.2	12.5
	S	18	75.0	75.0	87.5
	SS	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	20.8	20.8	20.8
	S	5	20.8	20.8	41.7
	R	6	25.0	25.0	66.7
	TS	7	29.2	29.2	95.8
	STS	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	16.7	16.7	16.7
	S	6	25.0	25.0	41.7
	R	1	4.2	4.2	45.8
	TS	8	33.3	33.3	79.2
	STS	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya menyadari bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	16.7	16.7	16.7
	TS	4	16.7	16.7	33.3
	R	3	12.5	12.5	45.8
	S	11	45.8	45.8	91.7
	SS	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Jika ada praktek atau kegiatan praktikum dalam pembelajaran yang gagal saya selalu berusaha untuk mencoba lagi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.2	4.2	4.2
	TS	2	8.3	8.3	12.5
	R	4	16.7	16.7	29.2
	S	11	45.8	45.8	75.0
	SS	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Jika nilai ulangan saya jelek saya selalu menyobek kertas ulangan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	8.3	8.3	8.3
	S	2	8.3	8.3	16.7
	R	3	12.5	12.5	29.2
	TS	11	45.8	45.8	75.0
	STS	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Ketika saya mendapat nilai rendah saya sangat marah kepada guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	8.3	8.3	8.3
	TS	8	33.3	33.3	41.7
	STS	14	58.3	58.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.2	4.2	4.2
	TS	2	8.3	8.3	12.5
	R	4	16.7	16.7	29.2
	S	14	58.3	58.3	87.5
	SS	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya berusaha menahan emosi walaupun nilai saya jelek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	8.3	8.3	8.3
	TS	2	8.3	8.3	16.7
	R	2	8.3	8.3	25.0
	S	12	50.0	50.0	75.0
	SS	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan saya buruk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	12.5	12.5	12.5
	S	3	12.5	12.5	25.0
	R	5	20.8	20.8	45.8
	TS	8	33.3	33.3	79.2
	STS	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya menyadari kekurangan saya di sekolah tetapi tidak berusaha mengimbanginya dengan belajar lebih giat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	4.2	4.2	4.2
	S	6	25.0	25.0	29.2
	R	4	16.7	16.7	45.8
	TS	10	41.7	41.7	87.5
	STS	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya terharu bila ada teman saya menangis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	20.8	20.8	20.8
	TS	4	16.7	16.7	37.5
	R	4	16.7	16.7	54.2
	S	11	45.8	45.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya merasa sedih jika ada teman saya yang tinggal kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	20.8	20.8	20.8
	R	2	8.3	8.3	29.2
	S	13	54.2	54.2	83.3
	SS	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Jika ada teman saya yang berprestasi saya tidak merasa senang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	4.2	4.2	4.2
	S	3	12.5	12.5	16.7

R	4	16.7	16.7	33.3
TS	7	29.2	29.2	62.5
STS	9	37.5	37.5	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya tidak empati bila ada teman yang terkena musibah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	2	8.3	8.3	8.3
S	1	4.2	4.2	12.5
R	2	8.3	8.3	20.8
TS	9	37.5	37.5	58.3
STS	10	41.7	41.7	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya selalu berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester walaupun itu sulit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	4.2	4.2	4.2
R	2	8.3	8.3	12.5
S	9	37.5	37.5	50.0
SS	12	50.0	50.0	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	16.7	16.7	16.7
R	5	20.8	20.8	37.5
S	14	58.3	58.3	95.8
SS	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Apabila ada ulangan di sekolah perasaan takut sering kali membuat saya sedih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	8.3	8.3	8.3
TS	8	33.3	33.3	41.7
R	6	25.0	25.0	66.7
S	6	25.0	25.0	91.7
SS	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	1	4.2	4.2	4.2
S	4	16.7	16.7	20.8
R	4	16.7	16.7	37.5
TS	10	41.7	41.7	79.2
STS	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar di rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	29.2	29.2	29.2
	R	2	8.3	8.3	37.5
	S	8	33.3	33.3	70.8
	SS	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	16.7	16.7	16.7
	R	4	16.7	16.7	33.3
	S	8	33.3	33.3	66.7
	SS	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya malas belajar jika tidak ada ujian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	8.3	8.3	8.3
	S	4	16.7	16.7	25.0
	R	4	16.7	16.7	41.7
	TS	9	37.5	37.5	79.2
	STS	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya tidak memiliki target dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	8.3	8.3	8.3
	S	4	16.7	16.7	25.0
	R	7	29.2	29.2	54.2
	TS	7	29.2	29.2	83.3
	STS	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Walaupun pendapat orang lain berbeda saya tetap bisa menghormatinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.2	4.2	4.2
	TS	1	4.2	4.2	8.3
	S	16	66.7	66.7	75.0
	SS	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya menyadari bagaimana perasaan orang lain terhadap diri saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	8.3	8.3	8.3
	R	6	25.0	25.0	33.3
	S	14	58.3	58.3	91.7
	SS	2	8.3	8.3	100.0

Total	24	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	1	4.2	4.2	4.2
S	3	12.5	12.5	16.7
R	4	16.7	16.7	33.3
TS	8	33.3	33.3	66.7
STS	8	33.3	33.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya tidak dapat menerima pikiran orang lain jika berbeda dengan pemikiran saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	1	4.2	4.2	4.2
S	4	16.7	16.7	20.8
R	2	8.3	8.3	29.2
TS	12	50.0	50.0	79.2
STS	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya selalu bersedia mendengarkan keluh kesah teman saya walaupun saya mempunyai masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	4.2	4.2	4.2
TS	3	12.5	12.5	16.7
R	2	8.3	8.3	25.0
S	13	54.2	54.2	79.2
SS	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	12.5	12.5	12.5
TS	2	8.3	8.3	20.8
S	13	54.2	54.2	75.0
SS	6	25.0	25.0	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya merasa jenuh mendengarkan keluh kesah teman saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	2	8.3	8.3	8.3
S	2	8.3	8.3	16.7
R	8	33.3	33.3	50.0
TS	11	45.8	45.8	95.8
STS	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya tidak memperdulikan teman saya yang kesulitan dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	8.3	8.3	8.3
	S	5	20.8	20.8	29.2
	R	3	12.5	12.5	41.7
	TS	7	29.2	29.2	70.8
	STS	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	12.5	12.5	12.5
	R	2	8.3	8.3	20.8
	S	15	62.5	62.5	83.3
	SS	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, dan teman-teman maupun masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.2	4.2	4.2
	TS	4	16.7	16.7	20.8
	R	5	20.8	20.8	41.7
	S	8	33.3	33.3	75.0
	SS	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun saya memahaminya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	4	16.7	16.7	16.7
	R	6	25.0	25.0	41.7
	TS	9	37.5	37.5	79.2
	STS	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	4.2	4.2	4.2
	S	3	12.5	12.5	16.7
	R	4	16.7	16.7	33.3
	TS	12	50.0	50.0	83.3
	STS	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Saya mudah bergaul dengan teman walaupun tidak sekelas dengan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	12.5	12.5	12.5

R	2	8.3	8.3	20.8
S	11	45.8	45.8	66.7
SS	8	33.3	33.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru seharusnya kita selalu menyapa walaupun tidak di sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	12.5	12.5	12.5
R	1	4.2	4.2	16.7
S	9	37.5	37.5	54.2
SS	11	45.8	45.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberi pendapat saat diskusi pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	3	12.5	12.5	12.5
S	3	12.5	12.5	25.0
R	4	16.7	16.7	41.7
TS	11	45.8	45.8	87.5
STS	3	12.5	12.5	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Saya merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	1	4.2	4.2	4.2
S	8	33.3	33.3	37.5
R	3	12.5	12.5	50.0
TS	8	33.3	33.3	83.3
STS	4	16.7	16.7	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 8 Foto-Foto Penelitian